

STUDY OF KNOWLEDGE OF PJOK TEACHERS ON THE IMPLEMENTATION OF P3K IN STATE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS, RUMBAI COASTAL DISTRICT, PEKANBARU

Farras Naufal¹⁾, Agus Sulastio²⁾, Ardiah Juita³⁾

Email: farras04.dabo@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id

Contact person: 082285532660

*Study Program Physical Education and Recreation
Departement of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: The problem of this research is that there is still a lack of knowledge of teachers of Physical Health Sport Education (PJOK) Elementary School Rumbai Pesisir Pekanbaru City on knowledge of the implementation of P3K on injuries during learning to students. The aim is to find out how far the educational background and knowledge of PJOK teachers are in tackling and dealing with accidental injuries in State Elementary School students, Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City with the implementation of first aid. This type of research is quantitative descriptive with survey method. the instrument used in the form of a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique used a descriptive percentage technique. The population in this study amounted to 20 people in 20 schools, of which 10 PJOK teachers were taken to be the research sample from 10 public elementary schools in Rumbai Pesisir sub-district. The sampling technique used is the simple random sampling technique, namely by pulling the lottery without any prejudice. To measure the validity of the research tool or instrument, the product moment correlation test technique from Karl Pearson was used with a significant level of 5% or 0.05, then analyzed with the help of SPSS 26 research instruments were said to be valid if ($R_{count} \geq R_{table}$). The R table value for respondent 10 is (0.632) if the result of R_{count} is greater than (0.632) then the item of the instrument is said to be valid. Of the 48 statement items, there are 3 items whose R_{count} value is less than (0.632) namely statement items 33, 36 and 41. The results of the R_{count} for item 33 are (0.617), R_{count} for item 36 is (0.530), while item 41 R_{count} is (0.541) which is greater than or equal to R_{table} (0.632). The results showed that the teacher's knowledge in the implementation of First Aid to State Elementary School students, Rumbai Pesisir sub-district, Pekanbaru City in 2020/2021 was included in the medium category. With a percentage of 0.00% included in the Very Good category, 30.00% included in the Good category, 50.00% included in the Medium category, 10.00% of in the Less category and 10.00% is included in the Once less category.

Keywords: Knowledge and Implementation of First Aid in Elementary School Students

STUDI PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN P3K PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Farras Naufal¹⁾, Agus Sulastio²⁾, Ardiah Juita³⁾

Email: farras04.dabo@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: 082285532660

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah Penelitian ini adalah masih kurangnya pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga (PJOK) Sekolah Dasar Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru terhadap pengetahuan pelaksanaan P3K pada cedera saat pembelajaran berlangsung kepada siswa. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana latar belakang pendidikan dan pengetahuan guru PJOK dalam menanggulangi dan menghadapi kecelakaan cedera pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dengan pelaksanaan P3K. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan metode survey. instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dalam 20 Sekolah, yang mana diambil 10 orang guru PJOK untuk menjadi sampel penelitian dari 10 sekolah dasar negeri di kecamatan Rumbai Pesisir. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *simple random sampling* yakni dengan mencabut undian dengan tanpa adanya prasangka. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen penelitian, digunakan teknik tes korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 26 instrumen penelitian dikatakan valid apabila ($R_{hitung} \geq R_{tabel}$). Nilai R_{tabel} untuk responden 10 adalah (0,632) jika hasil R_{hitung} lebih besar dari (0,632) maka butir instrumen dikatakan valid. Dari 48 butir pernyataan terdapat 3 butir yang nilai R_{hitung} nya kurang dari (0,632) yaitu butir pernyataan 33, 36 dan 41. Hasil R_{hitung} butir 33 adalah (0,617), R_{hitung} butir 36 adalah (0,530), sedangkan butir 41 R_{hitung} nya adalah (0,541) yang mana lebih dari atau sama dengan R_{tabel} (0,632). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru dalam pelaksanaan P3K kepada siswa Sekolah Dasar Negeri kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang. Dengan persentase sebesar 0,00% termasuk dalam kategori Sangat Baik, 30,00% termasuk dalam kategori Baik, 50,00% termasuk dalam kategori Sedang, 10,00% dari dalam kategori Kurang dan 10,00% termasuk dalam kategori kurang Sekali.

Kata Kunci: Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K pada Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai salah satu makhluk hidup banyak melakukan aktivitas gerak, baik itu aktivitas sehari-hari maupun dalam berolahraga. Menurut Teguh Susanto (2016:iii) olahraga adalah suatu aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak secara jasmani tetapi juga rohani. Fungsi aktivitas olahraga adalah menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh kita senantiasa bekerja secara optimal. Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang, berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah melakukan olahraga. Dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional. Tidak hanya dalam menyehatkan tubuh, olahraga juga bisa berperan sebagai salah satu capaian peningkatan prestasi seseorang dalam kejuaraan seperti halnya meraih juara dalam suatu perlombaan olahraga. Dalam hal ini seorang *atlet* lah yang menjadi subjek dalam olahraga prestasi dengan meningkatkan aktivitas fisik olahraganya dengan latihan secara rutin.

Olahraga juga berhubungan dengan pendidikan yaitu aktivitas dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan ataupun PJOK pada peserta didik disekolah. Salah satu tujuan dari PJOK kepada peserta didik ialah diharapkan peserta didik dapat melakukan aktivitas gerak tubuh melalui berbagai cabang olahraga yang dipelajari. Menurut Didik dan Santosa, (2013:72) Olahraga baik yang bersifat pendidikan dan prestasi merupakan aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik maupun mental. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (*PJOK*) merupakan bagian dari kurikulum standar bagi Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu tujuan pemberian program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah agar menjadi terampil dalam melakukan aktivitas fisik. Orang yang sering melakukan aktivitas fisik (berolahraga) sering mengalami cedera baik cedera ringan maupun berat.

Sedangkan cedera olahraga adalah cedera yang terjadi pada sistem *integument*, otot, dan rangka tubuh yang disebabkan oleh kegiatan olahraga menurut Novita Intan Arovah, (2016 : 4). Cedera pada olahraga sering terjadi pada olahraga yang bersifat kontak fisik (*body contact*) seperti beladiri, sepak bola, basket, hoki dan sebagainya. Namun cedera dapat juga terjadi saat proses pembelajaran PJOK disekolah yang dialami oleh peserta didik.

P3K merupakan singkatan dari Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *P3K* disingkat menjadi Pertolongan Pertama (PP). Pertolongan Pertama merupakan tindakan pertama terhadap seseorang yang mengalami penderitaan atau kecelakaan (Rina Verina Cho, 2017:11). Tindakan Pertolongan Pertama dilakukan sebelum seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan di bawa ke dokter. Maka pertolongan pertama berarti tindakan yang dilakukan secepat mungkin bagi orang yang menderita untuk meringankan rasa sakitnya. Pertolongan pertama yaitu pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera maupun kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.

Tujuan yang hendak dibangun dalam P3K adalah berupaya mempertahankan hidup korban, mengantisipasi supaya kondisi korban tidak parah dan mencegah adanya kematian yang tidak dikehendaki. Berdasarkan tujuan ini, maka maksud dalam tindakan P3K adalah memberikan pertolongan pertama ketika korban mengalami sakit atau kecelakaan sebelum sampai ketangan medis. Tentu hal ini membutuhkan keterampilan dan tidak tergesa-gesa sehingga korban dapat ditolong. Dengan demikian, P3K sangat berguna terutama bagi orang yang bekerja didalamnya (kawasan sekolah), secara khusus bila menghadapi orang yang sakit mendadak atau kecelakaan yang tiba-tiba terjadi dihadapan kita. (Rina Verina Cho, 2017 : 12).

Pelaksanaan P3K berkaitan dengan usaha kesehatan sekolah. Hal ini tercantum dalam landasan hukum tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), UU No. 12 tahun 1945 pokok-pokok pendidikan No. 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan Bab 1 pasal 3 dan Bab 2 pasal 9 ayat 2 yang berbunyi :“pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan keturunan dan kesehatan anak yang sempurna baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat remaja sekolah”. (Depkes RI, 1973 :6).

Dengan memiliki latar belakang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada umum nya serta memiliki pengetahuan P3K khususnya, maka idealnya dapat mencegah kemungkinan terjadi bahaya maut, gelisah dan meringankan rasa sakit yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar yang merupakan tujuan dari P3K. Namun kenyataannya melalui pengamatan dan pengalaman pribadi di lapangan masih sering terjadi kecelakaan pada peserta didik dalam melakukan aktivitas olahraga di sekolah. Untuk menghindari kecelakaan pada saat pembelajaran olahraga disekolah, *profesionalisme* seorang guru bidang studi PJOK dituntut untuk lebih menguasai ilmu yang berhubungan dengan P3K, karena mencakup keamanan peserta didik dalam melakukan aktivitas olahraga di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi tentang pengetahuan guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di sepuluh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang PJOK. mana antara lain terdiri dari SDN 25 Pekanbaru, SDN 55 Pekanbaru, SDN 64 Pekanbaru, SDN 65 Pekanbaru, SDN 85 Pekanbaru, SDN 86 Pekanbaru, SDN 102 Pekanbaru, SDN 106 Pekanbaru, SDN 117 Pekanbaru, dan SDN 119 Pekanbaru yang masing-masing terdapat 1 Guru PJOK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai Juni 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian ini menggunakan metode survey.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner berupa pernyataan-pernyataan akan pengetahuan P3K terdiri dari faktor Pengetahuan, Pengalaman dan Motivasi serta Sarana dan Prasarana.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket atau kuisioner. Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah Butir
Pengetahuan guru PJOK dalam pelaksanaan P3K pada cedera pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru	Pengetahuan	a. Pengertian cedera	1,2*	2
		b. Macam cedera	3,4,5,6,7,8,9,10	8
		c. Pencegahan cedera	11,12,13,14	4
	Pengalaman	a. Latar belakang Pendidikan	15,16*	2
		b. Lama menjadi guru	17,18,19	3
		c. Intensitas menangani cedera	20,21	2
		d. Memar	22,23	2
		e. Kram otot	24,25	2
		f. Lepuh	26,27	2
		g. Pendarahan	28,29	2
		h. Dislokasi	30,31	2
		i. Patah tulang	32	1
		j. Pingsan	33,34	2
		k. Strain	35	1
		l. Sparin	36,37*	2
		m. Luka	38	1
	Motivasi serta Sarana dan Prasarana	a. Melaksanakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan	39,40	2
		b. Mengatasi kemungkinan terjadinya cedera	41,42,43	3
		c. Kelengkapan sarana dan prasarana	44*,45	2

Ket: (*) butir negatif

Uji Coba Instrumen

Uji validitas instrumen pengetahuan guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian serta perhitungan dapat diketahui hasil validitas atau kesahihan angket tersebut untuk penelitian yang sesungguhnya. Nilai r tabel untuk responden 10 adalah 0,632. Jika hasil r hitung lebih besar dari 0,632 maka butir tersebut dinyatakan valid. Dari 48 butir pernyataan terdapat 3 butir yang nilai r hitungnya kurang dari 0,632 yaitu butir pernyataan nomor 33, 36, dan 41. Hasil r hitung butir 33 adalah 0,617, r hitung butir 36 adalah 0,530, sedangkan butir 41 r hitung 0,541. Ketiga butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi untuk penelitian yang sesungguhnya 3 butir yang dinyatakan tidak valid tidak diikutsertakan sehingga butir soal yang digunakan penelitian sesungguhnya menjadi 45 pernyataan. Hasil lengkap perhitungan validitas terlampir. Sedangkan untuk nilai reliabilitas penggunaan teknik Alpha-Cronbach akan menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Arikunto (1998). Berdasarkan hasil perhitungan, ketiga faktor yaitu pengetahuan, pengalaman serta motivasi dan sarpras dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien alpha cronbach lebih besar dari 0,6. Nilai koefisien alpha cronbach faktor pengetahuan sebesar 0,765, faktor pengalaman sebesar 0,845, sedangkan faktor motivasi dan sarpras sebesar 0,637. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian itu reliabel atau handal karena nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, analisis data yang dilakukan dengan penelitian deskriptif menggunakan Kuesioner atau Angket. Berdasarkan hipotesis data yang diajukan dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif yang menunjukkan Seberapa jauh pengetahuan guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

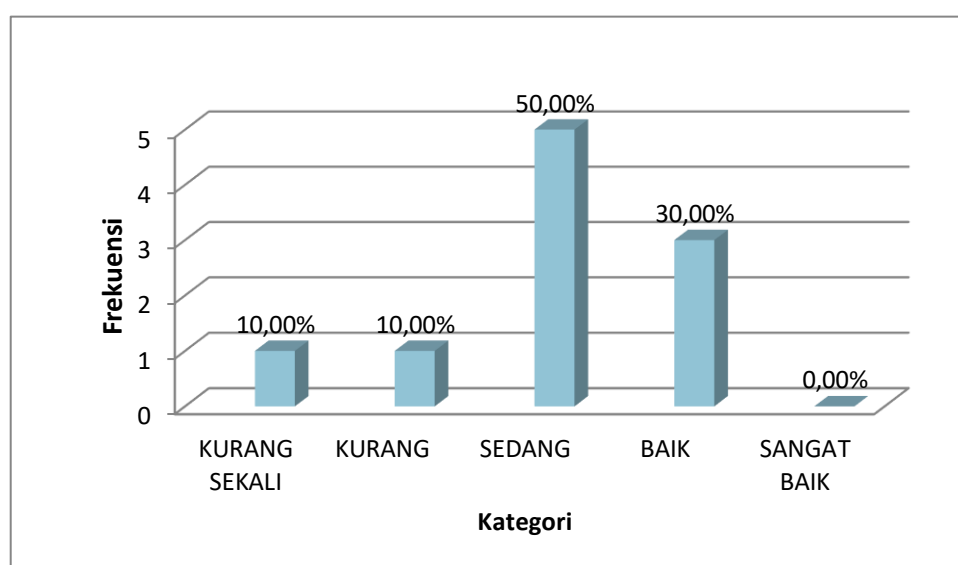
Deskripsi Data Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K Pada Cedera Siswa Secara Keseluruhan

Hasil dari penelitian secara keseluruhan dari 10 orang sampel yang diteliti, diperoleh mean 32,90, standar deviasi 2,56, nilai minimum 27 dan nilai maximum 36. Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K pada Cedera Secara Keseluruhan

Interval	Frekuensi	Persentase
$X < 29,06$	1	10,00%
$29,06 < X \leq 31,62$	1	10,00%
$31,62 < X \leq 34,18$	5	50,00%
$34,18 < X \leq 36,74$	3	30,00%
$X > 36,74$	0	0,00%
Total	10	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 10 orang sampel, didapat 1 responden (10,00%) pada kategori Kurang Sekali, terdapat 1 responden (10,00%) pada kategori Kurang, sebanyak 5 responden (50,00%) termasuk dalam kategori Sedang, sebanyak 3 responden (30,00%) termasuk dalam kategori Baik, dan sebanyak 0 responden (0,00%) termasuk dalam kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan Tentang Pelaksanaan P3K pada Cedera secara keseluruhan

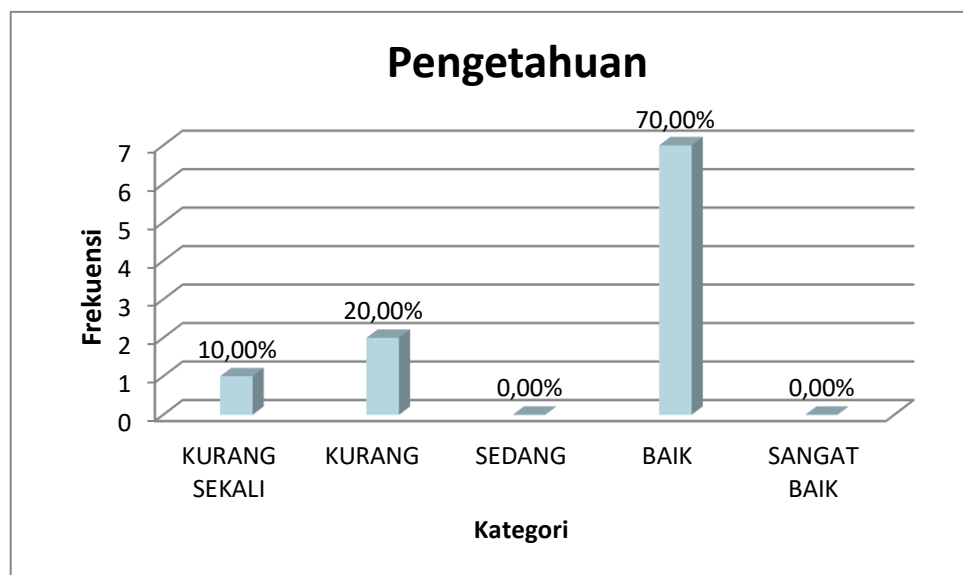
Deskripsi Data Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K Pada Cedera Siswa Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Hasil dari penelitian berdasarkan faktor pengetahuan dari 10 orang sampel yang diteliti, diperoleh mean 12,60 , standar deviasi 0,70 , nilai minimum 11 dan nilai maximum 13. Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K pada Cedera Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Interval	Frekuensi	Persentase
$X < 11,55$	1	10,00%
$11,55 < X \leq 12,25$	2	20,00%
$12,25 < X \leq 12,95$	0	0,00%
$12,95 < X \leq 13,65$	7	70,00%
$X > 13,65$	0	0,00%
Total	10	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 10 orang sampel, didapat, 1 responden (10,00%) termasuk dalam kategori Kurang Sekali, sebanyak 2 responden (20,00%) termasuk dalam kategori Kurang, sebanyak 0 responden (0,00%) termasuk dalam kategori Sedang, sebanyak 7 responden (70,00%) termasuk dalam kategori Baik dan sebanyak 0 responden (0,00%) termasuk di dalam kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan Tentang Pelaksanaan P3K pada Cedera berdasarkan faktor pengetahuan

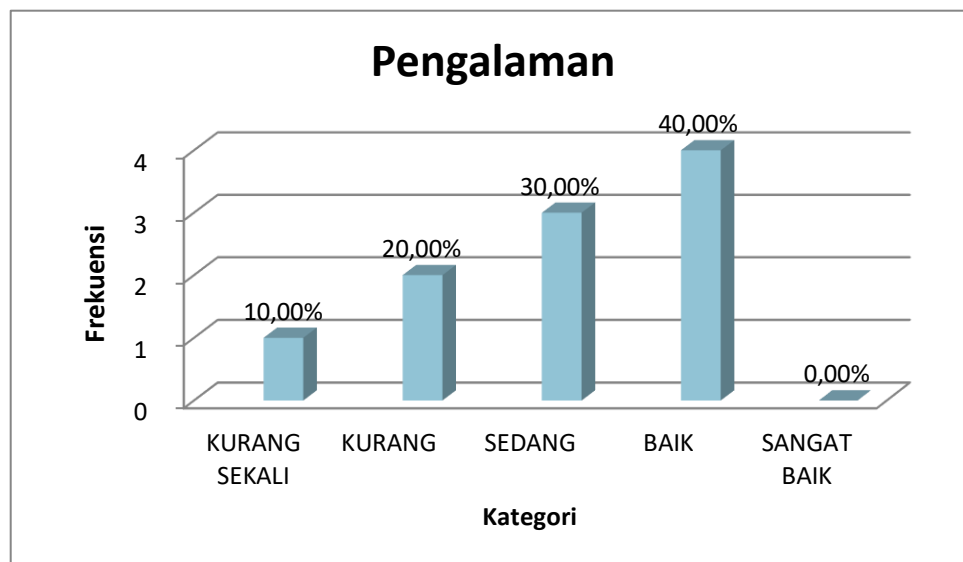
Deskripsi Data Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K Pada Cedera Siswa Berdasarkan Faktor Pengalaman

Hasil dari penelitian berdasarkan faktor pengalaman dari 10 orang sampel yang diteliti, diperoleh mean 14,40 , standar deviasi 2,27 , nilai minimum 10 dan nilai maximum 17. Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K pada Cedera Berdasarkan Faktor Pengalaman

Interval	Frekuensi	Persentase
$X < 11$	1	10,00%
$11 < X \leq 13,27$	2	20,00%
$13,27 < X \leq 15,54$	3	30,00%
$15,54 < X \leq 17,81$	4	40,00%
$X > 17,81$	0	0,00%
Total	10	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 10 orang sampel, didapat, 1 responden (10,00%) termasuk dalam kategori Kurang Sekali, sebanyak 2 responden (20,00%) termasuk dalam kategori Kurang, sebanyak 3 responden (30,00%) termasuk dalam kategori Sedang, sebanyak 4 responden (40,00%) termasuk dalam kategori Baik dan sebanyak 0 responden (0,00%) termasuk di dalam kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pengetahuan Tentang Pelaksanaan P3K pada Cedera berdasarkan faktor pengalaman

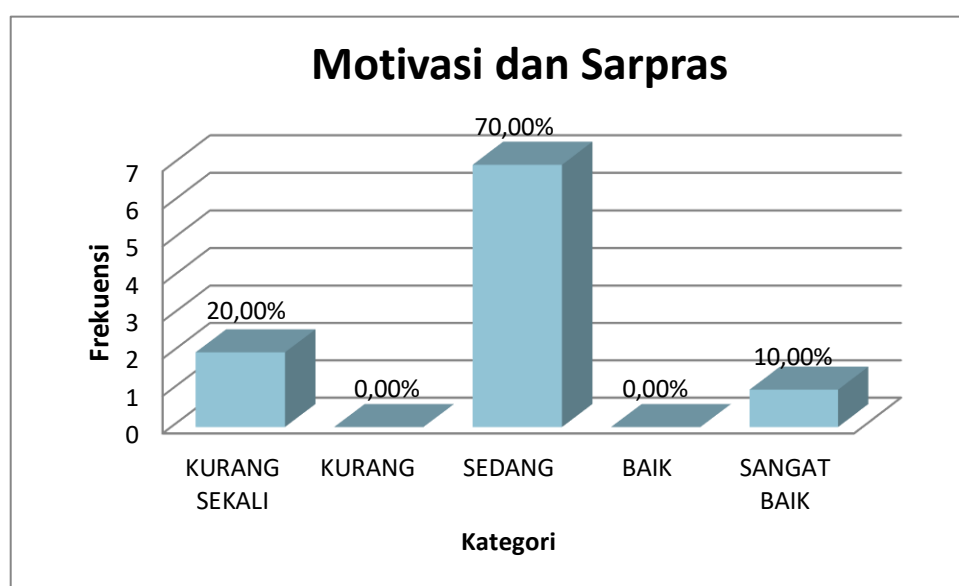
Deskripsi Data Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K Pada Cedera Siswa Berdasarkan Faktor Motivasi dan Sarana Prasarana

Hasil dari penelitian berdasarkan faktor motivasi dan sarana prasarana dari 10 orang sampel yang diteliti, diperoleh mean 5,90 , standar deviasi 0,57 , nilai minimum 5 dan nilai maximum 7. Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengetahuan dan Pelaksanaan P3K pada Cedera Berdasarkan Faktor Motivasi dan Sarana Prasarana

Interval	Frekuensi	Persentase
$X < 5,05$	2	10,00%
$5,05 < X \leq 5,62$	0	20,00%
$5,62 < X \leq 6,19$	7	30,00%
$6,19 < X \leq 6,76$	0	40,00%
$X > 6,76$	1	0,00%
Total	10	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 10 orang sampel, didapat, 2 responden (20,00%) termasuk dalam kategori Kurang Sekali, sebanyak 0 responden (0,00%) termasuk dalam kategori Kurang, sebanyak 7 responden (70,00%) termasuk dalam kategori Sedang, sebanyak 0 responden (0,00%) termasuk dalam kategori Baik dan sebanyak 1 responden (10,00%) termasuk di dalam kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pengetahuan Tentang Pelaksanaan P3K pada Cedera berdasarkan faktor motivasi dan sarana prasarana

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru Tahun 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang. Perolehan data terbesar pengetahuan guru PJOK dalam pelaksanaan P3K terhadap cedera saat pembelajaran secara keseluruhan adalah sebanyak 5 responden atau 50,00%

termasuk dalam kategori Sedang, sebanyak 3 responden atau 30,00% termasuk dalam kategori Baik, terdapat 1 responden atau 10,00% pada kategori Kurang, terdapat 1 responden atau 10,00% pada kategori Kurang Sekali, dan sebanyak 0 responden atau 0,00% termasuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai rata-rata secara keseluruhan keterampilan guru adalah 32,90 yang teletak pada interval 31, 62 < X ≤ 34,18, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K pada siswa secara keseluruhan termasuk kategori sedang.

Guru PJOK Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, mempunyai pengetahuan dalam pencegahan dan perawatan cedera termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK dalam melaksanakan P3K saat pembelajaran, dan jika terjadi sebuah kejadian cedera dapat menangani dengan cukup baik. Selain guru PJOK mampu menangani dengan cukup baik jika terjadi cedera guru PJOK juga harus bisa melakukan tindakan pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Karena pembelajaran PJOK erat kaitannya dengan aktivitas fisik yang sangat memungkinkan terjadi sebuah cedera.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil ke simpulan bahwa pengetahuan Guru PJOK terhadap pelaksanaan P3K pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020/2021 termasuk dalam kategori **Sedang**, dengan persentase **50,00%** yang mana masih terdapat beberapa guru PJOK atau bisa dikatakan setengahnya belum paham akan pengetahuan pelaksanaan P3K kepada siswa.

Hasil dari penelitian ini, terdapat data mengenai pengetahuan guru dalam pelaksanaan P3K yang terjadi dalam proses pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020/2021. Berdasarkan data tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran bagi guru PJOK dan siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dan seluruh siswa dan guru PJOK secara umum untuk lebih memahami dan mengetahui tentang pelaksanaan P3K, cara mencegah dan tindakan perawatan jika terjadi cedera dalam pembelajaran di sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Guru, melaksanakan pembelajaran dengan baik serta aman. Selain itu memberikan motivasi dan dorongan yang lebih sering terhadap siswa sehingga dapat mencegah, menjaga, serta merawat jika terjadi cedera olahraga dalam pembelajaran dan juga perbanyak mengikuti pelatihan akan pelaksanaan P3K atau penanganan cedera.

2. Sekolah, Pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dalam pengembangan pembelajaran dan memberikan dukungan moril bagi guru dan siswa dalam upaya pendidikan keselamatan dalam mencegah terjadinya cedera
3. Peneliti lain, Kepada peneliti lain yang tertarik untuk meneliti pengetahuan guru PJOK dalam pencegahan dan perawatan cedera olahraga hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggali data penelitian yang lebih bervariasi dan dihubungkan dengan unsur – unsur lainnya juga dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Arovah. Novita. Intan. (2016). *Fisioterapi Olahraga*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Boswick. John. A. (1997). *Perawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Cho. Verina Rina.(2017). *P3K 99 Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*.Yogyakarta : Pustaka Cerdas.
- Din Wahyudin dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Effendy. Nasrul. (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Giriwijoyo. Santosa, Sidik. Dikdik. Zafar. (2013). *Ilmu Faal Olahraga (FisiologiOlahraga)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis. (2019). *Survey Keterampilan Teknik Dasar Tennis Lapangan Pada Atlet Deddy Tennis Club Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Pakar Raya .*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*. 2007. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Palang Merah Indonesia. (2008). *PertolonganPertamae. Palang Merah RemajaWira*. Jakarta : Palang Merah Indonesia Pusat.
- Setiadi. 2007. *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Susanto. Teguh. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta : Pustaka Baru

Toha Anggoro dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wiarto. Giri. (2013). *Anatomi dan Fisiologi : Sistem Gerak Manusia*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Wiradihardja. Sudrajat, Syarifudin. (2017). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Tamboyang. Jan, 2001. *Anatomi dan Fisiologi Keperawatan*, Jakarta, Buku Kedokteran Anggota IKAPI

Soetopo. Sayati, 1993. *Pencegahan Perawatan Cedera da P3K*, Jakarta, Materi Pokok Diploma II

Lutan. Rusli, 2001. *Penanggulangan Cedera Olahraga Pada Anak Sekolah Dasar*, Jakarta, DirjenOlahraga

Jurnal

Iksan Saadullah, *Pengetahuan dan Pencegahan Cedera Guru Penjas Sekolah Dasar Se Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.